

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang terpenting dalam meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan proses pengembangan individu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai, sehingga sesuai dengan norma yang ada. Dalam proses perkembangan, siswa akan mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan dari segi fisik maupun psikis. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pola pikir, pola perilaku, dan emosinya. Adanya perubahan dilingkungan serta berbagai peristiwa atau situasi sosial tidak akan berdampak buruk kepada siswa jika mereka memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan kontrol diri yang baik perilaku siswa akan lebih terarah kearah yang positif terutama bagi siswa kontrol diri sangat diperlukan dalam proses belajar. Karena dengan adanya kontrol diri maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Glodfried dan Merbaun (dalam Ghufro dan Risnawati, 2011:13) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku guna mencapai tujuan

tertentu. Seorang siswa yang mengendalikan diri dengan baik, memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan. Dengan kata lain siswa dengan kontrol diri yang baik tidak akan merugikan diri mereka sendiri. Kontrol diri dalam belajar diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dengan mendisiplinkan kemauan atau dorongan dalam diri siswa serta menahan diri dengan sadar untuk bertindak guna mencapai hasil belajar dan tujuan belajar sesuai yang diinginkan.

Dalam pendidikan formal, keselarasan dapat terwujud karena adanya interaksi yang baik antara para pengajar dengan siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dengan kata lain jika siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak memiliki niat untuk belajar maka akan dipastikan siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun jika siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik maka siswa tersebut akan memiliki

prestasi belajar yang baik. Dengan demikian siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan khususnya dalam hal belajar. Salah satu upaya untuk membentuk sebuah pengendalian diri yang baik adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki kontrol diri. Untuk membantu siswa memaksimalkan dan mengendalikan dirinya bisa dilakukan dengan memberikan suatu layanan yakni layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2014:149) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk dilakukan dalam kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol diri siswa. Hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok siswa akan diajak untuk aktif bertukar pendapat dan mendapat pengarahan positif dari pemimpin kelompok. Siswa akan dilatih untuk lebih sabar dan tidak emosional serta menghargai sesama anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Tujuan layanan bimbingan kelompok selanjutnya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dalam

pelaksanaannya membutuhkan teknik-teknik untuk membantu menyelesaikan masalah individu. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar adalah teknik *role playing*.

James & Gilliland (Erford, 2016) mengemukakan bahwa *role playing* merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoretis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. *Role playing* merupakan teknik dalam bimbingan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu karakter dalam situasi dan kondisi tertentu. Artinya, siswa harus memainkan satu peran tertentu yang bermain tersebut harus mampu berbuat, berbicara, bertindak sesuai dengan perannya. *Role playing* bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri di dunia sosial.

Role playing sangat memegang peranan penting dimana siswa dapat memerankan, merasakan dan membawa situasi *role playing* kedalam dirinya dengan harapan siswa dapat mengatasi kesulitannya dan mampu mengontrol dirinya dengan baik. *Role playing* juga dapat mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dengan peran yang dimainkannya dan juga mengajarkan siswa bebas untuk mengeluarkan ekspresi terhadap peran yang dimainkannya. Hal ini akan menjadikan siswa mampu untuk berperan dan menghadapi masalah yang dihadapi. Permasalahan-permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan dalam kehidupan nyata, khususnya permasalahan kontrol diri

dalam belajar, jika siswa mampu mengontrol dirinya dan tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai hal maka hasil belajarnya akan tercapai dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengulas topik *Efektivitas penggunaan teknik role playing melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kontrol diri siswa dalam belajar.*

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar?
3. Apakah penggunaan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian masalah, maka tujuan penulisan ini untuk :

1. Mengetahui alasan digunakannya teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar.
2. Mengetahui prosedur penggunaan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penulisan secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan teknik *role playing* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kontrol diri siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang penggunaan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kontrol diri siswa dalam belajar.

- b. Bagi guru BK/Konselor

Hasil penulisan dapat bermanfaat bagi guru BK untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam menerapkan teknik *role playing* untuk membantu peningkatan kontrol diri siswa dalam belajar.

- c. Bagi Pemerhati Masalah BK

Hasil penulisan dapat bermanfaat bagi pemerhati masalah BK agar lebih terampil dalam menentukan kebijakan mengenai peran mereka untuk membantu meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar melalui teknik *role playing*.